

KEKUATAN KARAKTER DAN KEBAJIKAN DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING

Cucu Arumsari^{*)}

^{*)} Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

✉ (e-mail) cucu.arumsari@umtas.ac.id

Abstract. The strength of character and virtue become an important goal for individual personal development. The strength of character and virtue influence each other. Virtue can have many different strengths of character, the more a person has the character of every virtue, then the individual can be said to have a good character. In counseling and guidance services also have clear goals to help develop optimally the potential of learners who are characterized, so that in every counseling oriented so that learners can develop the potential that exists in him, succeeded in accordance with his ability and become a happy individual.

Keywords : Strength, Character, virtue, Counseling

Rekomendasi Citasi: Arumsari, Cucu. (2018). Kekuatan Karakter dan kebajikan dalam bimbingan dan konseling. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 2 (1): pp. 1-5

Article History: Received on 20/12/2017; Revised on 15/01/2018; Accepted on 20/01/2018; Published Online: 31/01/2018. This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2017 Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research

A. Pendahuluan

Kepribadian seseorang sangat dipengaruhi oleh karakter. Kepribadian dan karakter sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang dalam berbagai aspek pribadi, karir, sosial maupun belajar. Jadi apapun tujuan seseorang untuk berhasil sangat dipengaruhi karakter.

Karakter dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari menurut Gede Raka, dkk (2011: 36) kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari: pikiran baik, hati baik, dan tingkah laku baik. Berkarakter baik berarti mengetahui yang baik, mencintai kebaikan

dan melakukan yang baik. Karakter bersifat memancar dari dalam ke luar (*inside – out*). Maksudnya, semua perilaku kita sehari-hari dilakukan atas kesadaran sendiri bukan berdasarkan perintah orang lain. Karakter yang sesungguhnya dapat dilihat dari segala aktifitas yang dilakukan tanpa orang lain mengetahui dan memperhatikan.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan dalam mengembangkan kekuatan karakter yaitu melalui pendidikan khususnya bimbingan dan konseling sesuai dengan pernyataan Masnur Muslich (2011: 75) bahwa pendidikan merupakan sarana strategis

untuk meningkatkan kualitas manusia. Didukung oleh pendapat Francis W. Parker (Gede Raka, 2011: 43) tujuan pendidikan adalah pengembangan karakter.

Peran bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kekuatan kecerdasan peserta didik sangat jelas karena guru bimbingan dan konseling termasuk dalam pendidik didukung dalam (UU no 20 tahun 2003) menegaskan guru Bimbingan dan Konseling (GBK) merupakan salah satu dari kualifikasi pendidik yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan karakter pada peserta didik di sekolah.

B. Kajian Teori

Menurut Williams, Russell & Megawangi (2010), pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Dari pendapat di atas dapat diartikan pendidikan karakter adalah upaya pengembangan potensi peserta didik yang lengkap karena bukan hanya mementingkan aspek pengetahuan tetapi juga perasaan dan tindakan semuanya diatur sehingga bisa berhasil dari berbagai aspek kehidupan mulai dari pribadi, sosial, karir dan spiritual.

Pendapat di atas didukung oleh pernyataan Lickona (Muslich, 2011: 75) yang mengatakan bahwa komponen karakter terdiri dari tiga, yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral) dan *moral action* (perbuatan moral). Ketiga komponen tersebut diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan dan mengerjakan nilai-nilai kebajikan.

Sedangkan dalam pendidikan implementasi pendidikan karakter menurut Hartono (2011: 80) pada pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah-sekolah dilakukan melalui dua arah, secara langsung dalam empat komponen layanan dan dimasukkan dalam

materi pelayanannya yang mencakup bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, karier, dan pengembangan budi pekerti.

Karena pentingnya kekuatan karakter dan karakter peserta didik menjadi salah satu tugas konselor dalam membantunya secara optimal maka Lesmana (2005) menyatakan bahwa untuk menuju karakter konselor yang efektif, seorang konselor harus memenuhi beberapa persyaratan supaya dapat berhasil dalam melaksanakan profesinya yaitu : (1) Sikap hangat, dapat memahami, *positive regard* dan *self revealing* sebagai kondisi fasilitatif yang dapat membantu perubahan yang terjadi pada klien; (2) *Congruence* (*genuineness, authenticity*), *acceptance*, empati; (3) Kesadaran tentang diri dan pemahaman; (4) Kesehatan psikologis yang baik; (5) Sensitivitas terhadap dan pemahaman faktor rasial, etnik dan budaya dalam diri sendiri dan orang lain; (6) Keterbukaan; (7) Objektivitas; (8) Kompetensi; (9) Dapat dipercaya; dan (10) *Interpersonal attractiveness*.

Peterson dan Seligman (2004) memfokuskan pada kekuatan karakter (*character strengths*) dan kebajikan (*virtues*). Kekuatan karakter adalah unsur psikologis yang membentuk kebajikan (Peterson & Seligman, 2004). Maksud dari penjelasan di atas adalah setiap kebajikan itu terdiri dari beberapa kekuatan karakter, sangat baik karakter seseorang jika memiliki berbagai kekuatan karakter dari setiap kebajikan.

Seligman (2002) menyatakan setiap individu memiliki “kekuatan khas (*signature strengths*)”, yang merupakan karakteristik khas seorang individu. Individu dapat mencapai keberhasilan dengan mengembangkan kekuatan khas dalam kehidupan sehari-hari itu lebih efektif, daripada berusaha amat keras untuk memperbaiki kelemahan

Terdapat 6 jenis kebajikan yang terdiri dari 24 kekuatan karakter (Peterson & Seligman, 2004). Dibawah ini akan dijabarkan

24 kekuatan karakter menurut Peterson tersebut.

a. Kebajikan Kearifan dan Pengetahuan (*Wisdom and Knowledge*)

Kebajikan ini merupakan kebajikan yang berperan dalam fungsi pikiran atau kognitif, yaitu berkaitan dengan bagaimana seseorang mendapatkan pengetahuan dan menggunakan pengetahuan tersebut. Kebajikan ini terdiri dari lima kekuatan karakter, yaitu: kekuatan karakter *kreativitas (Creativity)*, *kekuatan karakter Keingintahuan (Curiosity)*, *kekuatan karakter Keterbukaan Pikiran (Openmindedness)*, *kekuatan karakter Kecintaan belajar (Love of Learning)*, *kekuatan karakter Perspektif (Perspective)*.

b. Kebajikan Kebajikan Keteguhan Hati (*Courage*)

Kebajikan keteguhan hati merupakan kebajikan dorongan yang kuat untuk mencapai suatu tujuan. Kebajikan keteguhan hati ini terdiri dari empat kekuatan karakter, yaitu: kekuatan karakter *Keberanian (Bravery)*, *kekuatan karakter Ketekunan (Persistence)*, *kekuatan karakter Integritas (Integrity)*, *kekuatan karakter Vitalitas (Vitality)*

c. Kebajikan Perikemanusiaan dan Cinta Kasih (*Humanity and Love*)

Kebajikan perikemanusiaan dan cinta kebajikan yang memperhatikan hubungan harmonis antar manusia dengan mencakup mempedulikan dan memperhatikan orang lain. Kebajikan ini meliputi terdiri dari tiga kekuatan karakter, yaitu: kekuatan karakter *Cinta (Love)*, *kekuatan karakter Kebaikan Hati (Kindness)*, *kekuatan karakter Kecerdasan Sosial (Social intelligence)*.

d. Kebajikan Kebajikan Keadilan (*Justice*)

Kebajikan Keadilan dilandasi dalam kehidupan sosial dan masyarakat yang sehat, dengan interaksi antar individu dan kelompok terjalin selaras. Dalam kebajikan ini, terdapat tiga kekuatan karakter, yaitu: *kekuatan karakter Keanggotaan dalam kelompok (Citizenship)*, *kekuatan karakter Keadilan dan Persamaan (Fairness)*, *kekuatan karakter Kepemimpinan (Leadership)*.

e. Kebajikan Kesederhanaan (*Temperance*)

Kebajikan kesederhanaan menganjurkan individu selalu waspada untuk mempertimbangkan berbagai kemungkinan sehingga harus berpikir sebelum bertindak, sehingga bisa meminimalisir dan terhindar dari akibat buruk karena tindakan yang ceroboh.

Terdapat empat kekuatan karakter dalam kebajikan ini, yakni: *kekuatan karakter Memaafkan (Forgiveness and mercy)*, *kekuatan karakter Kerendahan Hati (Humility and modesty)*, *kekuatan karakter Kebijaksanaan (Prudence)*, *kekuatan karakter Regulasi Diri (Self regulation)*.

f. Kebajikan Transendensi (*Transcendence*)

Kebajikan transendensi menekan pada hubungan antara individu dan alam semesta, serta bagaimana individu memberi makna pada kehidupan. Kebajikan ini meliputi lima kekuatan karakter, yaitu: *kekuatan karakter Apresiasi terhadap Keindahan dan Kesempurnaan (Appreciation of beauty and excellence)*, *kekuatan karakter Bersyukur (Gratitude)*, *kekuatan karakter Harapan (Hope, Humor (Humor))*, *kekuatan karakter Spiritualitas (Spirituality)*.

C. Pembahasan

Kekuatan karakter bukan tidak menyadari dengan kepribadian maupun karakter negative, tetapi kekuatan karakter lebih memperhatikan, focus dan mengembangkan karakter-karakter positif. Kekuatan karakter mendorong seseorang yang belum dapat mengembangkan potensinya agar menemukan keahliannya dan bisa mengembangkan dirinya ke arah yang lebih positif. Kekuatan karakter juga sangat mendorong individu yang memiliki karakter baik agar lebih bisa dikembangkan sehingga bisa memperoleh kehidupan yang berhasil dan bahagia.

Kekuatan karakter juga telah memberikan warna tersendiri terhadap dunia psikologi maupun bimbingan dan konseling, dimana dalam bimbingan konseling terdapat Program bimbingan dan konseling mengandung empat komponen pelayanan, yaitu: (1) pelayanan dasar; (2) pelayanan responsif, (3) pelayanan perencanaan individual, dan (4) pelayanan dukungan sistem. Layanan-layanan tersebut ada dengan memperhatikan konseli secara keseluruhan dan pemberian layanan secara tuntas.

Seligman menyatakan setiap individu memiliki "kekuatan khas (signature strengths)", yang merupakan karakteristik khas seorang individu. Individu dapat mencapai keberhasilan dengan mengembangkan kekuatan khas dalam kehidupan sehari-hari itu

lebih efektif, daripada berusaha amat keras untuk memperbaiki kelemahan. Pernyataan ini mendukung bahwa manusia pada dasarnya positif dan memiliki kekuatan untuk berhasil, jadi semua orang berhak untuk menjadi lebih baik dan berhasil dengan segala yang ada dalam dirinya.

Pendapat Seligman didukung oleh pernyataan Fahmi & Zulmi (2014) pada dasarnya setiap individu memiliki kekuatan karakter yang berbeda dalam meraih prestasi yang diharapkan. Kekuatan karakter tersebut akan menjadi struktur khas kepribadian individu yang membedakan dirinya dengan yang lain. Individu dengan motivasi berprestasi tinggi akan berusaha untuk menetapkan tujuannya secara spesifik, menggunakan langkah-langkah yang strategis, berkemauan yang tinggi, dan senantiasa bekerja keras.

Melengkapi pendapat diatas menurut Suyatno (2009:1) karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan akibat dari keputusan yang dibuatnya.

Selain menurut para ahli diatas pemerintah juga secara jelas mengatur peran konselor dalam mengembangkan karakter peserta didik. Pengembangan kekuatan karakter terhadap peserta didik bisa juga digunakan oleh konselor dalam mencapai tujuan perkembangan optimal potensi peserta didik yang berkarakter, dimana telah diatur juga oleh Depdiknas 2007 bahwa dalam sistem pendidikan di sekolah yaitu wilayah bimbingan dan konseling yang memandirikan.

Program bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dalam keseluruhan program pendidikan pada setting persekolahan. Dalam implementasi pendidikan karakter, pelayanan bimbingan dan konseling merupakan aspek penting, karena pelayanan ini sarat dengan penanaman nilai-nilai dan norma-norma kepada siswa/peserta didik/konseli yang sangat berperan dalam proses pembentukan karakter mereka (Hartono 2011).

D. Kesimpulan

Kekuatan karakter dan kebajikan menjadi pelengkap dalam keilmuan psikologi

maupun dalam keilmuan bimbingan dan konseling. Dalam layanan bimbingan dan konseling kekuatan karakter dan kebajikan bukan hanya bisa digunakan dalam membantu anak yang mempunyai masalah tetapi juga dapat membantu mengembangkan potensi peserta didik yang berprestasi.

Pada dasarnya kekuatan karakter dan kebajikan sangat memandang manusia itu sangat positif, karena beranggapan setiap individu mempunyai kekhasan tersendiri, sehingga jika seseorang ini berhasil dalam berbagai aspek harus mengembangkan kekhasan dalam dirinya tersebut, bukan malah focus terhadap masalah yang dihadapi.

Bagi guru, orang tua ataupun individu dari teori ini bisa menyadarkan kembali, harus bijaksana dalam menghadapi setiap masalah, belum tentu individu yang bermasalah itu tidak bisa berhasil, dan belum tentu individu yang berprestasi seterusnya berhasil, sehingga semuanya perlu bimbingan dengan fokus terhadap hal-hal positif yang ada dalam diri individu tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan
- Fahmi, Irfan & Zulmi Ramdani. 2014. *Profil Kekuatan Karakter Dan Kebajikan Pada Mahasiswa Berprestasi*. Jurnal *Psychopathic*, Jurnal Ilmiah Psikologi Juni 2014, Vol. 1, No.1, Hal : 98 – 10.
- Gede Raka. Dkk. 2011. *Pendidikan Karakter di Sekolah, dari gagasan ke tindakan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Hartono. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter pada Layanan Bimbingan dan Konseling*. Jurnal *Wahana*, Volume 57, No.2, Hal 80 (2011)
- Lesmana, Murad, Jeannette. 2005. *Dasar Dasar Konseling*. Jakarta : Penerbit

Universitas Indonesia

- Muslich, M. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Kritis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peterson, Christopher dan Seligman, Martin, (2004). *Character Strengths and Virtues A Handbook and Classification*. New York. Oxford University Press
- Suyatno. Urgensi Pendidikan Karakter.” *Mandikdasmen depdiknas web site*. 2009. <http://www.mandikdasmen.depdiknas.gov.id/web/pages/urgensi.html>
- Sisdiknas. 2003. *Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003*. Yogyakarta: Media Abadi
- Williams, R. T. dan Megawangi, R. 2010. *Kecerdasan Plus Karakter*. [online]. Tersedia: <http://ihf-org.tripod.com>.

